

Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini dan Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Bogor Jawa Barat

Risza Choirunissa^{1*}, Triana Indrayani², Mia Lestari³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
Jl RM Harsono Ragunan, Jakarta Selatan, 12250, Jakarta, Indonesia.

*Email Korespondensi: risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id

Abstract

Based on the 2018 Indonesian Child Profile Report, it shows that around 39.17% or 2 of girls aged 10-17 were married before the age of 15 where around 37.91% were married at the age of 16 then 22.92% were married at the age of 17. The implementation of early marriage before the age of has been determined to have a risk, namely the unpreparedness of the female reproductive system so that it interferes with reproductive health, can have an impact on dropping out of education and has an impact on the risk of divorce. The Health Planning Component and the Ministry of Health's development program need to be more pro-active in addressing programs related to the health needs of adolescents and young people, especially young women. The aim is to find out what are the factors that influence early marriage in Sukamahi Village, Kab. Bogor in 2021. The type of research used in this research is quantitative research. The research design used cross sectional. The sample in this study consisted of 48 teenagers who were married at the age of <20 years. From the research results obtained by the researcher, factors that were not related were: Respondent's education (p-value = 0.361), Parents' income (p-value = 1.000), Respondent's attitude (p-value = 0.413), and cultural factors (p-value = 0.245). The conclusion of this study is that there are no variables related to early marriage, therefore there are several variables that the researchers did not examine carefully which may be related to early marriage.

Keywords: *health education, impact of early marriage, reproduction health*

Abstrak

Berdasarkan Laporan Profil Anak Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 39.17 % atau 2 dari anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun dimana sekitar 37.91% menikah di usia 16 tahun kemudian 22.92% menikah di usia 17 tahun, Pelaksanaan pernikahan dini sebelum usia yang telah ditentukan memiliki resiko yaitu belum siapnya sistem reproduksi wanita sehingga mengganggu kesehatan reproduksi, bisa berdampak putusnya pendidikan dan berdampak resiko perceraian. Komponen Perencana Kesehatan dan program pembangunan Kementerian Kesehatan perlu lebih pro-aktif dalam menangani program-program yang terkait tentang kebutuhan kesehatan remaja dan kaum muda, terutama perempuan muda. Tujuannya adalah untuk Mengetahui apa saja Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pernikahan Usia dini di Desa Sukamahi Kab. Bogor pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional, Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 orang remaja yang menikah di usia <20 tahun. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti Faktor yang tidak berhubungan yaitu: Pendidikan responden (p-value = 0.361), Penghasilan Orang tua (p-value = 1.000), Sikap responden (p-value = 0.413), dan Faktor budaya (p-value = 0.245). kesimpulan dari penelitian ini yaitu, tidak ada variabel yang berhubungan dengan pernikahan dini, maka dari itu ada beberapa variabel yang tidak peneliti teliti yang kemungkinan berhubungan dengan pernikahan dini

Kata kunci: dampak pernikahan usia dini, kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan Profil Anak Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 39.17 % atau 2 dari anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun dimana sekitar 37.91% menikah di usia 16 tahun kemudian 22.92% menikah di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke 7 tertinggi didunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN. ⁽¹⁾ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Jumlah pernikahan dini pada tahun 2019 ada sebanyak 10.82 % dan pada tahun 2020 terdapat penurunan menjadi 10.8%, dan setelah di nilai, pernikahan dini ini banyak terjadi di wilayah pedesaan dibandingkan diwilayah perkotaan dilihat dari hasil yang didapatkan pada tahun 2020 terdapat 15.24% pernikahan dini terjadi di wilayah pedesaan dan 6.82% pernikahan dini yang terjadi di perkotaan. ⁽²⁾

Pada saat pandemic, Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama juga Mencatat ada lebih dari 34 ribu dispensasi pernikahan sepanjang Januari – Juni 2020, ada sebanyak 60 % anak dibawah umur yang mengajukan kompensasi dan sebagian besar adalah Wanita⁽²⁾. Lalu Pada tahun 2017 tercatat dari 10.4 juta jiwa penduduk DKI Jakarta, terdapat presentasi Penduduk Yang sudah Kawin sebanyak 47.2% atau setara dengan 4.9 Jiwa, kemudian penduduk DKI Jakarta dengan Status Belum Kawin mempunyai selisih 1.1 poin dengan Status Sudah kawin. ⁽³⁾

Analisis Situasi Mitra, dari data yang penulis dapatkan di Sekertariat Desa Sukamahi, terdapat total jumlah Pria dan Wanita yang menikah di tahun 2021 sebanyak 88 orang, dimana diantaranya yang menikah usia <20 tahun ada sebanyak 48 orang (55%), dan yang menikah > 20 tahun sebanyak 40 orang (45%). Maka dari data tersebut terlihat Jumlah yang menikah usia < 20 tahun lebih besar dari Jumlah menikah dengan usia > 20 Tahun⁽⁴⁾ Jika hal tersebut terus terjadi, maka ada banyak hal yang berdampak, seperti sistem reproduksi yang belum siap, terjadinya keguguran, kelahiran premature, perdarahan hingga kematian ibu sampai dengan risiko tingkat sosial ekonomi yang rendah⁽¹⁾. Kebijakan dan program Kementerian Kesehatan antara lain, program untuk mengantisipasi masalah kaum muda, mengantisipasi ledakan penduduk, memperkuat penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan dewasa muda, memperkuat pelatihan dan sistem pendidikan profesi kesehatan dan penguatan kapasitas untuk program dan pengelolaan perencanaan. ⁽⁵⁾

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, pernikahan dini dan eksperimentasi seksual pada usia dini merupakan masalah yang terjadi di Indonesia. Masalah ini harus diselesaikan dengan pengembangan program khusus untuk kaum muda dalam hal kesehatan, pendidikan dan pendidikan seksual.⁽¹⁾ Jumlah wanita menikah di umur kurang dari 20 tahun lebih banyak di Desa Sukamahi Kabupaten Bogor, dan setelah dilakukan pre survey dari 10 orang pada remaja di Desa tersebut didapatkan 80 % belum mengetahui bahaya dari pernikahan dini. Pentingnya pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang dampak negatif pernikahan dini dan kesehatan reproduksi di kabupaten Bogor, Jawa Barat Kelompok Mitra tersebut supaya menjadi masyarakat yang “*well informed*” tentang kesehatan reproduksi⁽⁴⁾

Dalam melakukan pelatihan bagi para profesional kesehatan, kejujuran dan transparansi pada masalah orang dewasa muda yang penting dan dapat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang dampak negatif dari pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah memberikan penyuluhan dengan media alat presentasi (laptop, lcd), makalah/leaflet, spanduk, kamera. Dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Ceramah / Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan leaflet yang dibagikan pada setiap peserta untuk memudahkan proses penyampaian materi, leaflet berisi pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, promosi kesehatan ini dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Team pengabdian masyarakat memperkenalkan diri dan menyiapkan kondisi lingkungan yang nyaman untuk menyampaikan materi, materi yang disampaikan berupa tujuan dan prosedur pelaksanaan penyuluhan

2. Tahap Tanya Jawab

Tahap Tanya jawab ini diberikan oleh pemateri dengan memberikan 3 pertanyaan dan bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar diberikan reward khusus. Semua pertanyaan dapat terjawab oleh peserta.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini semua peserta diberikan lembar post test untuk mengukur pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi berupa materi dan praktek. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 peserta 80 % mengalami peningkatan pengetahuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang dampak negatif dari pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada remaja,

Tabel 1. Analisis Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Sukamahi

Persepsi	N	Mean	pValue
Pre Test		39,45	
Post Test	48	58.00	0,00

Berdasarkan tabel 1 hasil *Paired Sample T test* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima atau menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara promosi kesehatan tentang dampak negatif pernikahan dini di desa sukamahi bogor. Pada penelitian ini, rata-rata persepsi remaja sebelum diberikan promosi adalah 39,45 sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan maka rata-rata nilai persepsi adalah 58,00. hasil *Paired Sample T test* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima atau menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara Pendidikan Dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Dan Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Bogor terhadap peningkatan pengetahuan. sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh berarti terhadap pengetahuan responden.⁽⁶⁾



Gambar 1. Pengisian pretest



Gambar 2. Peserta saat mengikuti Penyuluhan

KESIMPULAN

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Meningkatnya pengetahuan remaja terhadap dampak negatif dari pernikahan dini, serta meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan tenaga kesehatan dapat terus memberikan promosi kesehatan terhadap remaja tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil tempat penelitian para kepala Desa Sukamahi yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspasari HW, Pawitaningtyas I. Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Bul Penelit Sist Kesehat.* 2020;23(4):275–83.
2. Jonata J, Naemah Z, Aflah N, Siregar VV. Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JKIP J Kaji Ilmu Pendidik.* 2021;1(2):74–81.
3. Dinas Komunikasi I dan SJ 2022. Status pernikahan di DKI Jakarta. 2022.
4. Sukamahi (Sekertariat Desa. Data Pernikahan di Desa Sukamahi. 2021.
5. Fonna N. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang [Internet]. Available from: https://books.google.co.id/books?id=j8KZDwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=ZuSi_JA4Yf&dq=Kebijakan dan program Kementerian Kesehatan antara lain%2C program untuk mengantisipasi masalah kaum muda%2C mengantisipasi ledakan penduduk%2C memperkuat penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan dewasa muda%2C memperkuat pelatihan dan sistem pendidikan profesi&lr&pg=PA9#v=onepage&q&f=false
6. Tindoan R. Pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab. Simalunggin Tahun 2016. *Jumantik* [Internet]. 2018;3. No.1(1):44–64. Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article>